

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perekonomian modern saat ini membutuhkan suatu lembaga yang memiliki peranan besar dalam meningkatkan perkembangan ekonomi suatu Negara. Salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan meningkatkan perekonomian adalah perbankan. Peran perbankan sangat penting bagi masyarakat. Menurut Undang-undang No. 10/1998 tentang perbankan menyebutkan bahwa Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Penyaluran kredit merupakan penyaluran dana dari pihak pemilik dana kepada pihak yang memerlukan dana dengan didasarkan pada rasa kepercayaan bahwa dana tersebut akan dikembalikan kepada pemiliknya (Ismail, 2010:93). Dalam penyaluran kredit ini terdapat 2 bentuk yaitu simpanan dan kredit, maksud dari simpanan sendiri adalah dana yang diperoleh bank dari pihak yang kelebihan dana yang menyimpan dananya di bank, Sedangkan kredit adalah simpanan dana yang disalurkan kepada pihak yang membutuhkan dana melalui lembaga keuangan yaitu bank.

Sektor perbankan sangat berkontribusi dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dengan adanya sektor perbankan masyarakat dapat lebih mudah dalam melakukan transaksi keuangan.

badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat merupakan definisi dari Bank, yang diperoleh dari Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan. Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat dikatakan bank memiliki peranan sebagai perantara antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Diantara berbagai aktivitas operasional bank, jasa pembiayaan atau penyaluran kredit memiliki peranan yang cukup penting. Bank telah memotivasi masyarakat untuk melakukan kegiatan kewirausahaan melalui penyaluran kredit. Sehingga, dari adanya kemauan masyarakat akan penyaluran kredit dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengurangi tingkat pengangguran perekonomian negara (Rivai et al., 2013:200).

Masyarakat yang menjalankan aktivitasnya, baik itu aktivitas konsumtif maupun aktivitas produktif dapat dibantu oleh bank melalui penyaluran kredit. Sedangkan bagi bank sendiri kegiatan penyaluran kredit ini memberikan keuntungan berupa bunga yang diperoleh sebagai imbalan atas dana yang telah dipinjamkan kepada masyarakat. Pengawasan dan aturan Bank Indonesia menuntut bank umum untuk selalu meningkatkan kinerja yang merupakan penentu tingkat kesehatan bank yang pada akhirnya dapat mencerminkan keberlanjutan operasional suatu bank. Bank dalam menyalurkan kreditnya dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal bank seperti kemampuan bank dalam menghimpun dana masyarakat dan tingkat kesehatan bank, sedangkan faktor eksternal bank

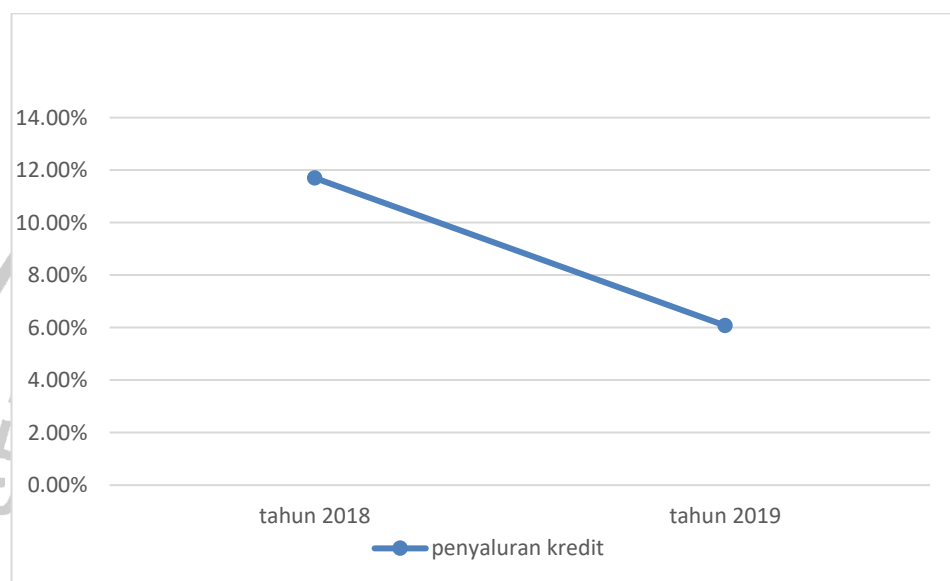
dipengaruhi oleh kondisi perekonomian, peraturan pemerintah, situasi politik saat itu (Retnadi 2006, dalam Pratama 2010).

Peneliti mengambil fenomena pada Kamis, 16 Februari 2020 yaitu Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengidentifikasi terjadinya penurunan pertumbuhan penyaluran kredit bank dari 11,7 persen tahun 2018 menjadi 6,08 persen pada 2019. Penurunan tersebut dinilai sebagai implikasi dari langkah korporasi di Indonesia yang lebih memilih memanfaatkan sumber biaya dari luar negeri. "Korporasi kita lebih banyak menggunakan sumber pembiayaan dari luar (offshore). Ini tergambar dari pertumbuhannya yang mencapai 133,6 persen," ujar Ketua Dewan Komisiner OJK Wimboh Santoso di Ritz Carlton Pacific Place, Jakarta pada Kamis (16/01/2020).

Fenomena ini menurut Wimboh turut diiringi dengan melemahnya permintaan komoditas global. Dua hal tersebut pada akhirnya berperan dalam terjadinya penurunan penyaluran kredit sepanjang 2019. "Korporasi gunakan sumber pembiayaan luar negeri karena bunga murah dan nilai tukar rupiah saat ini yang stabil," ucap Wimboh. Selain itu, Wimboh menambahkan adanya kecenderungan dari kalangan korporasi untuk berinvestasi di Surat Berharga Negara (SBN) sebesar 15,8 persen. Menurut Wimboh, hal ini berimplikasi pada menurunnya pembiayaan dari sektor perbankan.

Apabila dianalisis berdasarkan kategori bank, Wimboh mengungkapkan pertumbuhan kredit perbankan mayoritas berasal dari bank kategori BUKU IV dengan pertumbuhan 7,8 persen yoy. Selanjutnya terdapat bank kategori BUKU III dengan pertumbuhan 2,4 persen yoy. Serta terdapat bank kategori BUKU II yang

tumbuh 8,4 persen yoy dan BUKU I yang tumbuh 6,4 persen yoy. "Pertumbuhan kredit tersebut ditopang oleh sektor konstruksi yang tumbuh 14,6 persen yoy dan juga rumah tangga tumbuh 14,6 persen yoy. kredit investasi meningkat 13,2 persen," kata Wimboh. (JAKARTA, iNews.id)



Gambar 1.1
Grafik Fenomena Penyaluran Kredit

Dari grafik fenomena diatas dapat dilihat bahwa pertumbuhan penyaluran kredit pada tahun 2019 mengalami penurunan yang sangat signifikan dari 11,7% pada tahun 2018 menjadi 6,08% pada tahun 2019. Penurunan tersebut dinilai sebagai implikasi dari langkah korporasi di Indonesia yang lebih memilih memanfaatkan sumber biaya dari luar negeri. Oleh karena itu dari fenomena yang peneliti temukan peneliti harus dapat memberi informasi lebih mengenai penyaluran kredit agar penyaluran kredit di indonesia dapat lebih baik.

Bank dapat melihat penyaluran kreditnya berjalan dengan sehat atau tidak dengan cara melihat total penyaluran kredit yang terdapat di laporan keuangan. Tingkat kesehatan bank dalam penyaluran kredit ini dapat berubah sesuai dengan kondisi. Perubahan kondisi penyaluran kredit ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat mengakibatkan perubahan total dari tahun ke tahun. Beberapa faktor tersebut antara lain yaitu ukuran bank, dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio* (CAR) dan *loan to deposit ratio* (LDR).

Skala yang dapat mengelompokkan besar kecilnya suatu perusahaan merupakan definisi dari ukuran bank. Ukuran bank atau ukuran perusahaan dapat diukur dengan melihat total aset, total penjualan, atau total modal (Basyaib, 2007:122). Hubungan ukuran bank terhadap penyaluran kredit, jika ukuran bank baik maka penyaluran kredit juga baik. Sedangkan, jika ukuran bank buruk maka penyaluran kredit juga buruk. Tujuan dari melihat kondisi perusahaan ini agar dapat mengurangi kredit macet yang dikarenakan perusahaan tidak dapat lancar melakukan pembayaran kredit sehingga dapat berdampak pada penyaluran kredit. maka untuk penelitian ini ukuran bank akan diukur dengan melihat total aset perusahaan. Penggunaan total aset pada ukuran perusahaan dikarenakan aset memiliki sifat yang lebih stabil dan representatif. Menurut Adnan, dkk. (2019), Ukuran bank berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit.

Dana pihak ketiga (DPK) merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (Dendawijaya, 2005:84). Sumber dana dari masyarakat atau disebut DPK ini di samping mudah untuk mencarinya juga tersedia banyak di masyarakat kemudian persyaratan untuk mencarinya juga tidak sulit (Kasmir,

2005:64). Kegiatan bank setelah menghimpun dana dari masyarakat luas adalah menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya, dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan kredit (Kasmir, 2011:65). Dana pihak ketiga ini sangat berhubungan dengan penyaluran kredit. Karena, Semakin banyak DPK yang berhasil dihimpun akan semakin banyak kredit yang dapat disalurkan (Astuti, 2013). Sedangkan, jika DPK yang dihimpun rendah maka dapat mengurangi kredit yang disalurkan. Menurut Ni luh putu,dkk. (2019), bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit. Sedangkan menurut igarniwau01 (2019), Dana pihak ketiga berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit.

CAR merupakan rasio kinerja bank yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang disalurkan oleh bank (Dendawijaya, 2003). Nilai CAR yang tinggi maka akan meningkatkan kemampuan dalam hal finansial bank termasuk mengantisipasi kerugian yang timbul dari aktivitas penyaluran kredit perbankan. Dengan CAR yang tinggi sekaligus akan meningkatkan kepercayaan diri perbankan dalam menyalurkan kreditnya. Hubungan CAR terhadap penyaluran kredit, semakin tinggi nilai CAR maka semakin tinggi pula kredit yang dapat disalurkan. Sedangkan, jika nilai CAR rendah maka kredit yang disalurkan juga rendah. CAR diukur dengan membandingkan modal dengan ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko). penelitian yang dilakukan oleh Komari & Diansyah (2019), menunjukkan hasil bahwa *capital adequacy ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap penyaluran kredit.

Sedangkan menurut Yoa molek winarti putrie alien amalia (2016), bahwa *capital adequacy ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit.

Rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam membayar kembali dana yang ditarik oleh para penyimpan dengan mengandalkan kredit yang telah diberikan sebagai sumber likuiditasnya merupakan pengertian dari *loan to deposit ratio* (Rivae et al, 2017:394). Menurut Pandia (2012:173), Rasio ini dapat menunjukkan tingkat likuiditas suatu bank. Seperti CAR, LDR juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan oleh bank ketika ingin melakukan penyaluran kredit. Hubungan LDR terhadap penyaluran kredit, jika tingkat LDR tinggi maka kredit yang dapat disalurkan juga meningkat. Sedangkan, jika tingkat LDR rendah maka kredit yang disalurkan juga rendah. Dengan adanya pengukuran tingkat likuiditas dapat mengetahui apakah penyaluran kredit yang dilakukan bank sudah berjalan dengan baik atau tidak. Berdasarkan Pandia (2012), LDR diukur dengan membandingkan antara jumlah kredit dengan total dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat. Menurut penelitian Igarniwau01 (2019), menunjukkan hasil bahwa *loan to deposit ratio* tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Sedangkan menurut Adnan, dkk. (2016), bahwa *loan to deposit ratio* berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit.

Dengan adanya perbedaan hasil yang diperoleh dari peneliti-peneliti sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melihat, mengetahui dan menganalisis kesenjangan hasil penelitian yang diteliti oleh peneliti sebelumnya. Dari hal tersebut maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “**PENGARUH UKURAN BANK, DANA PIHAK KETIGA, CAPITAL ADEQUACY RATIO**

(CAR), DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO* (LDR) TERHADAP PENYALURAN KREDIT PADA BANK UMUM KONVENSIONAL”

1.2 Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang maka rumusan masalah, dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ukuran bank berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada bank umum konvensional ?
2. Apakah dana pihak ketiga berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada bank umum konvensional ?
3. Apakah *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada bank umum konvensional ?
4. Apakah *loan to deposit ratio* (LDR) berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada bank umum konvensional ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran bank terhadap penyaluran kredit pada bank umum konvensional devisa?
2. Untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga (DPK) terhadap penyaluran kredit pada bank umum konvensional devisa?
3. Untuk mengetahui pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap penyaluran kredit pada bank umum konvensional devisa?
4. Untuk mengetahui pengaruh *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap penyaluran kredit pada bank umum konvensional devisa?

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Akademik

Sebagai tambahan pengetahuan dan masukan bagi penelitian selanjutnya mengenai pengaruh ukuran bank, dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio* (CAR) dan *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap penyaluran kredit pada bank umum konvensional devisa.

2. Bagi bank

Penelitian ini dapat digunakan sebagai perbandingan bank dalam mengatur atau mengelola Penyaluran kredit yang sudah diterapkan oleh bank serta untuk mengetahui apakah Penyaluran kredit yang diterapkan telah berjalan dengan baik atau tidak.

3. Bagi Pengguna

Sebagai bahan pertimbangan bagi calon penyimpan dana atau kreditor dalam mengambil keputusan untuk menyimpan dananya maupun meminjam dana.

4. Bagi peneliti lain

Untuk menambah wawasan dan pemahaman tentang system penyaluran kredit pada bank umum konvensional Dan juga sebagai sumbangan pemikiran bagi peneliti yang akan mengambil tema yang sama.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi ini serta untuk memperjelas maksud dan tujuan, maka akan dijabarkan dalam beberapa bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang ingin diperoleh dengan dilakukannya penelitian, dan sistematika penulisan proposal skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dan menjadi perbandingan, landasan teori sebagai penunjang penelitian, kerangka pemikiran dan hipotesis yang diajukan dalam penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang variabel penelitian yang digunakan, definisi operasional, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini

BAB IV : GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data yang memuat analisis dari hasil penelitian dalam bentuk analisis deskriptif, analisis statis, dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan akhir, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian yang akan datang.

